

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter 1997 berakibat industri perbankan di Indonesia jatuh. Kredit dunia usaha mengalami kemacetan. Bank-bank mengalami kerugian besar sehingga modalnya kurang atau negatif – *insolvent*. Kerugian disebabkan karena tingkat bunga bank yang tinggi sehingga debitur tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman ke bank – terjadi kredit macet. Debitur mengalami kerugian besar bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan.

Paska krisis, industri perbankan menjadi lebih *prudent* dalam operasional usahanya. Sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit dana ke sektor real. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko kredit macet, agar tidak terjadi seperti pada saat krisis. Perbankan Indonesia pada paska krisis likuiditasnya sangat baik, bahkan sebenarnya berlebihan (Harinowo, 2004).

Kredit sektor real diberikan oleh bank dengan sangat hati-hati, meskipun likuiditas bank berlebihan. Kondisi ini berpotensi terjadinya *negative spread* pada bank. *Negative spread* terjadi jika jumlah total bunga simpanan yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah kreditur lebih besar dari jumlah total pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank dari nasabah debitur pada periode tertentu. *Negative spread* berakibat bank mengalami kerugian.

Bank berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah *negative spread* tersebut. Bank menyusun strategi bisnis serta menunggu stabilitas ekonomi, politik dan keamanan membaik, sehingga menjadi iklim yang kondusif untuk menyalurkan kredit ke sektor riil. Strategi yang diterapkan adalah dengan mengalokasikan kredit tidak hanya ke sektor riil, tetapi sebagian besar dialokasikan ke kredit konsumen. Perbankan mulai meluncurkan berbagai macam produk kredit konsumen.

Paska krisis moneter tahun 1997, BI terus menerus mendorong bank-bank untuk mengalokasikan kreditnya agar tidak kelebihan dana. Hal yang ditekankan BI meliputi 2 (dua) hal, yaitu mendorong pengalokasian kredit ke sektor riil dan konsolidasi dengan kebijakan *prudent*. Pengalokasian kredit ke sektor riil merupakan titik lemah perbankan nasional. Bank-bank banyak mengalokasikan kredit ke sektor konsumsi. (Supriyanto, 2005)

Berdasarkan data Bank Indonesia, per Januari 2005 alokasi kredit konsumen mencapai Rp154 triliun. Secara persentase, yaitu 28,06% dari total kredit yang disalurkan Rp549 triliun. Kredit investasi dialokasikan lebih sedikit dari kredit konsumen yaitu sebesar Rp 116,3 Triliun (Kompas, 23 Maret 2005). Produk bank yang berupa kredit konsumen contohnya: Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Kendaraan (KPK), Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Tanpa Agunan (KTA) dan kredit konsumsi melalui kartu kredit. Komposisi alokasi kredit dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini;

Tabel 1
Komposisi Kredit
Per Januari 2005

No	Jenis Kredit	Persen	Jumlah Rupiah
1	Kredit Modal Kerja	50,78%	Rp 278,8 triliun
2	Kredit Investasi	21,16%	Rp 116,2 triliun
3	Kredit Konsumsi	28,06%	Rp 154,0 triliun
Total		100%	Rp 549 triliun

Sumber : Kompas, Rabu 23 Maret 2005, hal 25

Kartu kredit menjadi suatu fenomena di Indonesia. Banyak bank yang bersedia menerbitkan kartu kredit. Berdasarkan data Bank Indonesia sampai dengan April 2005 terdapat 21 perusahaan yang menerbitkan kartu kredit di Indonesia, dengan perincian, yaitu 18 bank (bank pemerintah dan bank swasta) dan 3 lembaga keuangan bukan bank. (Warta Bisnis Edisi:37/III/ April 2005).

Birokrasi dan persyaratan legal dipermudah, agar kartu kredit dapat dimiliki oleh masyarakat dengan mudah dan cepat. Persaingan di industri perbankan yang semakin ketat, berakibat terjadinya kecenderungan bank “memaksa” masyarakat untuk memiliki kartu kredit .

Jumlah kartu kredit yang beredar di Indonesia mencapai 5,5 juta kartu. Potensi pengguna kartu kredit saat ini 15 juta orang. Total transaksi dengan kartu kredit Rp14 triliun per tahun, dengan pertumbuhan jumlah transaksi yang relatif cepat, yaitu 20% per tahun.(Warta Bisnis Edisi:37/ III / April 2005).

Analisis bisnis *return vs risk* telah diperhitungkan oleh bank sehingga kartu kredit dipasarkan dengan strategi *rapid penetration*. *Return* yang diperoleh bank adalah dari pendapatan *member fee* (biaya keanggotaan), komisi dari institusi bisnis yang memanfaatkan jaringan nasabah kartu kredit sebagai sarana penawaran produknya dan pendapatan bunga kredit kartu kredit. Tingkat bunga kartu kredit yang tinggi menjadi pertimbangannya untuk kebijakan meningkatkan laba operasional bank.

Faktor lain yang mendasari bank menerbitkan kartu kredit dan terus meningkatkan pemasaran kartu kredit adalah perilaku nasabah. Perilaku ini termasuk dalam kategori *behavioral finance*. Menurut teori *behavioral finance*, seseorang mengambil keputusan keuangan bukan semata-mata berdasarkan prinsip ekonomi saja, yaitu meminimalkan pengorbanan dalam mencapai tujuan tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan gaya hidup pengambil keputusan - faktor non-ekonomi. *Behavioral finance* pada dasarnya merupakan gabungan dari disiplin ilmu ekonomi dan disiplin ilmu psikologi (sumber: www.behavioralfinance.com).

1. Perumusan masalah

Masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah *behavioral finance* pada nasabah kartu kredit. Fokus pada perilaku sikap nasabah terhadap tingkat bunga kredit dalam pengambilan keputusan keuangan. Sikap yang berupa respon nasabah kartu kredit yang menyimpang dari teori ekonomi dalam menanggapi tingkat bunga kartu kredit

yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup prestis nasabah kartu kredit dan kecemasan atas risiko kejahatan kartu kredit saat ini.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

- a. Apakah tingkat bunga kartu kredit berpengaruh terhadap tingkat penggunaan kartu kredit dalam pola konsumsi?
- b. Apakah gaya hidup prestis nasabah kartu kredit berpengaruh terhadap hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit?
- c. Apakah tingkat kecemasan nasabah kartu kredit atas risiko kejahatan kartu kredit berpengaruh terhadap hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit ?
- d. Apakah gaya hidup prestis dan tingkat kecemasan nasabah kartu kredit atas risiko kejahatan kartu kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit ?

2. Batasan masalah

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kartu kredit yang tinggal di beberapa kota besar di pulau Jawa, yaitu Yogyakarta, Solo, Semarang, Bandung dan Jakarta. Kartu kredit dalam populasi ini adalah kartu kredit yang diterbitkan oleh bank, tidak termasuk pemegang kartu kredit yang diterbitkan oleh lembaga keuangan bukan bank.

Batasan masalah dalam tesis ini adalah sebagai berikut; Pertama, sikap nasabah kartu kredit yang diteliti hanya pada sikap terhadap tingkat bunga kartu kredit yang ditunjukkan dengan tingkat frekuensi penggunaan kartu kredit. Tingkat bunga kartu kredit diperbandingkan dengan tingkat bunga kredit bank dalam kredit modal kerja atau kredit investasi. Kedua, faktor lain yang diperhatikan dalam *behavior finance* nasabah kartu kredit hanya pada 2 (dua) hal, yaitu gaya hidup prestis nasabah kartu kredit dan tingkat kecemasan nasabah kartu kredit atas risiko kejahatan kartu kredit. Ketiga, penelitian ini tidak mengidentifikasi dan mengelompokan antara nasabah kartu kredit yang menggunakan kartu kredit sebagai sarana memperoleh kredit dalam jangka waktu tertentu dengan nasabah yang melakukan pembayaran lunas pada tanggal jatuh tempo.

3. Keaslian penelitian

Penulis tertarik meneliti topik ini karena *behavioral finance* merupakan teori yang relatif baru dalam manajemen keuangan. Tahun 1980 *behavioral finance* diperkenalkan oleh Rihcad Thaler, tetapi baru berkembang pada tahun 1999. Perkembangannya, *behavioral finance* dipelajari dan diteliti aplikasinya pada keputusan-keputusan keuangan. Misalnya: perdagangan saham, strategi bisnis khususnya *pricing policy*, keputusan utang, dan mendesain produk-produk keuangan.

Calem dan Mester (1995) melakukan penelitian dengan topik *Consumer Behavior and the Stickiness of Credit-Card Interest Rates* di Washington DC. Hasil

penelitian disimpulkan bahwa nasabah kartu kredit bersikap kurang *sensitive* terhadap tingkat bunga kartu kredit yang tinggi. Brobeck (1992) melalui penelitian dengan judul *Consumers' Attitude Toward Credit Cards* menyatakan bahwa nasabah memiliki sikap yang kurang peduli terhadap informasi bunga kartu kredit, dan justru sangat tergantung pada kartu kredit sebagai gaya hidup prestis. Nasabah kurang peduli akan adanya akibat biaya tinggi dalam pembayaran bunga kartu kredit.

Penelitian Calem dan Mester dilakukan analisis hubungan variabel dependen , yaitu tingkat frekuensi pemakaian kartu kredit dengan variabel independen, yaitu tingkat bunga dan gaya hidup prestis nasabah secara satu persatu. Penulis mengembangkan penelitian sebagai berikut; Pertama, penulis menambahkan satu variabel independen, yaitu tingkat kecemasan nasabah kartu kredit atas risiko kejahatan kartu kredit. Kedua, selain dilakukan analisis hubungan variabel independen dan variabel dependen secara satu per satu, juga dianalisis dengan persamaan regresi secara bersama-sama.

Penulis meneliti topik ini dengan harapan dan pertimbangan untuk mengetahui aplikasinya di Indonesia. Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah "warna" baru dalam perkembangan pustaka ekonomi di Indonesia.

4. Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yaitu kesempatan mempraktekan teori dan pengetahuan yang diperoleh penulis pada waktu kuliah Manajemen Keuangan, khususnya teori *behavioral finance*. Penulis juga dapat pengetahuan dan pengalaman tentang dunia perbankan, khususnya tentang produk kartu kredit .

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat sebagai tambahan referensi, khususnya tentang *behavioral finance* dan tambahan pengetahuan produk perbankan ketika belajar Manajemen Keuangan, Seminar Keuangan dan Manajemen Bank .

c. Bagi masyarakat - khususnya nasabah kartu kredit.

Penelitian ini dapat sebagai tambahan informasi bagi masyarakat, khususnya nasabah kartu kredit dalam pengambilan keputusan keuangan ketika menggunakan kartu kredit .

d. Bagi praktisi perbankan.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan tinjauan pustaka bagi praktisi perbankan dalam menetapkan dan mengevaluasi kebijakan perbankan, khususnya kebijakan kredit konsumen melalui produk kartu kredit.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berdasarkan bukti data primer tentang sikap nasabah kartu kredit terhadap tingkat bunga kartu kredit. Sikap nasabah ini ditunjukkan dengan tingkat frekuensi penggunaan kartu kredit untuk pengeluaran konsumsi.

Penelitian ini dapat mengkaji bahwa dalam *behavioral finance* terdapat hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit dalam pola konsumsi. Penelitian ini untuk menguji apakah gaya hidup prestis nasabah kartu kredit dapat mempengaruhi hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah tingkat kecemasan nasabah kartu kredit atas risiko kejahatan kartu kredit berpengaruh terhadap hubungan tingkat bunga kartu kredit dengan tingkat penggunaan kartu kredit.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat yang diharapkan, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, landasan teori dan hipotesis.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi materi penelitian, alat yang dipergunakan dalam penelitian, sistematika penelitian, metode analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian. Pembahasan dan analisis ditinjau secara kualitatif, kuantitatif maupun normatif

Bab V : Kesimpulan dan saran, berisi tentang pernyataan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan, serta penjelasan kebenaran hipotesis. Saran dibuat berdasarkan pertimbangan penulis bagi penulis yang akan mengembangkan penelitian tentang *behavioral finance*.

